

BAB I

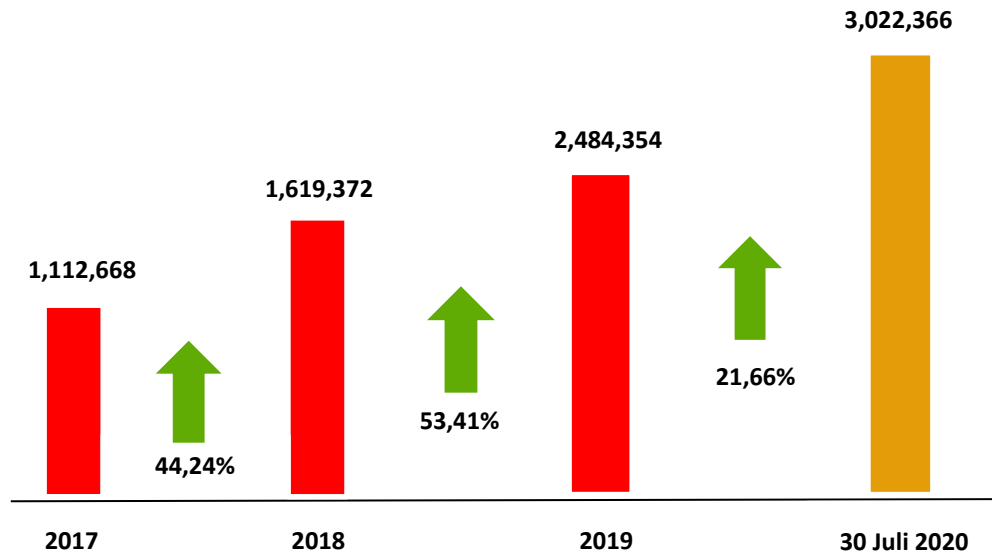
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pasar Modal memiliki peranan yang sangat penting bagi suatu negara dalam membangun perekonomiannya. Dalam pembangunan ekonomi tersebut, dibutuhkan mobilisasi dana dari masyarakat untuk pembiayaan suatu negara. Sumber dana yang diperlukan untuk mendukung pembangunan ekonomi tersebut dapat diperoleh melalui berbagai kelembagaan dalam bidang keuangan berupa Pasar Uang dan Pasar Modal. Pasar Modal merupakan sarana perusahaan untuk meningkatkan pendanaan dari investor dan juga sebagai fasilitator bagi masyarakat agar dapat melakukan investasi pada instrumen keuangan (IDX, 2018). Ketika seseorang menghendaki dirinya untuk menjadi calon investor maka hal yang perlu dipertimbangkan adalah pengetahuan yang dimiliki tentang Pasar Modal, maka ia harus mempelajari dengan benar seperti apa konsep dan sistem dari Pasar Modal itu sendiri. Sehingga dengan bekal yang memadai ini calon investor bisa menarik dirinya keluar dari praktek-praktek yang berkonotasi negatif misalnya penipuan, perjudian serta berujung pada kerugian besar bagi dirinya. Selain pengetahuan yang luas terkait pasar modal calon investor harus memiliki keahlian khusus dalam menelaah dan memahami keadaan pasar sehingga ia bisa mengetahui keputusan apa yang seharusnya dipilih agar tidak mengalami kerugian.

Hadirnya Pasar Modal memiliki peranan penting bagi para investor, baik investor individu maupun badan usaha. Mereka dapat menyalurkan kelebihan dana yang dimilikinya untuk di investasikan, sehingga para pengusaha dapat memperoleh dana tambahan modal untuk memperluas jaringan usahanya dari para investor yang berada di Pasar Modal (Pradhana, 2018). Investasi merupakan salah satu dari instrumen pembangunan yang dibutuhkan oleh suatu negara dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya, termasuk Indonesia. Secara sederhana investasi diartikan sebagai salah satu bentuk penanaman modal dengan harapan mendapatkan imbalan dimasa yang akan datang.

Perkembangan Pasar Modal ditunjukkan dengan peningkatan jumlah investor perorangan (*Single Investor Identification*) pada 30 Juli 2020 sebesar 3.022.366 investor (KSEI, 2020).



Gambar 1. Grafik Pertumbuhan Jumlah Investor. (sumber: KSEI, 2020)

Grafik di atas menggambarkan kenaikan jumlah investor perorangan (*Single Investor Identification*) yang berinvestasi di Pasar Modal Indonesia mulai tahun 2017 hingga 30 Juli 2020. Pada akhir tahun 2017 jumlah SID yang tercatat di KSEI baru mencapai 1.122.668, sedangkan saat ini per akhir Juli 2020 sudah mencapai 3.022.366, atau meningkat sebesar 119,31% dari tahun 2017. Jumlah investor perorangan (*Single Investor Identification*) di Pasar Modal pada bulan Juli 2020 sebesar 3.022.366 investor. Jumlah tersebut didominasi oleh investor anak muda atau generasi milenial. KSEI mencatat dunia investasi tidak lagi identik dengan usia tua. Pada rentang usia tersebut didominasi oleh investor mahasiswa.

Setiap tahun pertumbuhan investor di Pasar Modal Indonesia selalu meningkat, namun jika dibandingkan dengan populasi penduduk masih sangat rendah. Menurut Ni Nyoman Sri Rahayu, dkk (2017) Rendahnya minat masyarakat ini disebabkan karena rendahnya pemahaman dan pengetahuan masyarakat mengenai investasi di Pasar Modal. Hal ini juga disampaikan oleh Direktur Utama PT. Bursa Efek Indonesia (BEI) Tito Sulistio (2015) bahwa minat investasi masyarakat yang rendah disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan pengalaman investasi di Pasar Modal. Diperlukan pengetahuan yang cukup untuk mengetahui berbagai hal mengenai investasi agar masyarakat memiliki

kemauan untuk berinvestasi di Pasar Modal. Dalam proses pengenalan dasar pengetahuan terhadap pasar modal menjadi penting sehingga perlu adanya edukasi untuk memberikan pemahaman tersebut. Edukasi akan Pasar Modal menjadi stimulus dalam pembuatan keputusan dengan menciptakan tidak hanya pengetahuan namun juga *effort*.

Sebagai langkah efektifitas dan efisiensi untuk mengenalkan Pasar Modal, Bursa Efek Indonesia melakukan pengenalan dan pendidikan atau edukasi tentang *capital market* dengan membuat Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GI BEI). GI BEI adalah perwujudan instrumen dalam rangka memperkenalkan akademisi akan *capital market*. GI BEI merupakan gambaran kooperasi dari perguruan tinggi, sekuritas dan BEI dengan harapan bahwa dunia kampus merupakan wadah dalam pengenalan teori dan praktik Pasar Modal. Hal tersebut sebagai strategi untuk mengajak masyarakat dalam konteks ini adalah mahasiswa agar berinvestasi pada Pasar Modal. Dalam upaya tersebut BEI terus berupaya mendirikan galeri investasi yang merata di seluruh Indonesia. Hal tersebut terbukti dengan berdirinya 413 GI yang telah berfungsi pada perguruan tinggi di Indonesia (IDX, 2020).

Selain edukasi, untuk meningkatkan pengetahuan dan jumlah investor, BEI juga melakukan kampanye yang bertajuk “Yuk Nabung Saham” yang diluncurkan pada tanggal 12 november 2015. Kampanye merupakan sebuah upaya persuasif untuk menanamkan ide, sikap dan perilaku terhadap target sasaran oleh suatu kelompok. Kompetisi “Yuk Nabung Saham” merupakan salah satu bentuk dari semarak yang dilakukan BEI melalui Galeri Investasi yang telah tersedia di setiap kampus seluruh Indonesia. Program ini bertujuan mengajak masyarakat Indonesia untuk berinvestasi di pasar modal melalui *share saving*. Program “Yuk Nabung Saham” dari BEI mencetuskan bahwa modal minimal investasi untuk mahasiswa mengalami penurunan yakni sebesar Rp 100.000. Selain itu manajemen BEI mengumumkan perubahan satuan perdagangan yang berlaku efektif pada 6 Januari 2014 yaitu 1 lot yang berisi 500 lembar menjadi 100 lembar. Hal ini akan membuat investasi saham menjadi lebih terjangkau. Program lain yang dilakukan BEI untuk memperkenalkan dunia investasi kepada masyarakat yaitu dengan menambah jumlah galeri investasi di Indonesia.

Perkembangan ekonomi saat ini menyebabkan setiap orang diharuskan memiliki kemampuan guna mengelola asset keuangan yang mereka miliki. Kemampuan untuk dapat mengelola asset keuangannya tidak hanya mengelola

asset yang sudah ada, tetapi juga proses perencanaan untuk mendapatkan asset tersebut. Tujuannya ialah agar asset keuangan yang dimiliki dapat dikelola secara efektif. Pengetahuan dan kemampuan untuk dapat mengelola asset keuangan juga dikenal dengan istilah *financial literacy*. *Financial literacy* merupakan kemampuan memahami keuangan serta mampu percaya diri menerapkan pengetahuan itu untuk membuat keputusan keuangan yang efektif karena membuat keputusan keuangan yang sehat adalah keterampilan inti yang diperlukan saat ini. Remund (2020) menyebutkan terdapat lima domain dari *financial literacy* yaitu pengetahuan tentang konsep keuangan, kemampuan untuk berkomunikasi tentang konsep keuangan, kemampuan untuk mengelola keuangan pribadi, kemampuan dalam membuat keputusan keuangan, dan keyakinan untuk membuat perencanaan keuangan di masa depan. Oleh karena Kemampuan tersebut akan dapat mendorong adanya kemauan serta 3 keinginan seseorang untuk berinvestasi, karena mereka secara otomatis akan memiliki pengetahuan bahwa ketika berinvestasi pastinya akan mendapatkan pengembalian disertai dengan hasilnya.

Selain *financial literacy*, *overconfidence* juga memiliki pengaruh pada keputusan yang akan diambil dalam pengelolaan keuangan. Pradikasai dan Isbanah (2015) mengemukakan bahwa *overconfidence* juga akan mempengaruhi investor dalam berperilaku mengambil risiko, dimana investor yang rasional berusaha untuk memaksimalkan keuntungan sementara memperkecil jumlah dari risiko yang diambil keyakinan positif pada kemampuan untuk berhasil dalam mengelola keuangan.

Nur Aini, dkk (2019) modal minimal adalah sejumlah dana yang dibutuhkan untuk berinvestasi dan biasanya menjadi salah satu faktor yang harus dipertimbangkan ketika seseorang akan mengambil keputusan untuk berinvestasi. Dengan semakin kecilnya modal minimal untuk berinvestasi maka mahasiswa akan cenderung untuk melakukan investasi.

Pemahaman investasi juga sangat diperlukan oleh seseorang untuk melakukan investasi di Pasar Modal. Mengenai dasar-dasar investasi seperti jenis-jenis investasi, keuntungan dari melakukan investasi, dan resiko yang diperoleh ketika berinvestasi sehingga dapat digunakan untuk pengambilan keputusan apakah akan melakukan investasi atau tidak, dan perlu adanya pengalaman untuk menganalisa saham-saham mana saja yang akan dibeli.

Hastya Winantyo (2019) Risiko merupakan kerugian yang timbul karena kemungkinan terdapat perbedaan antara return aktual yang diterima dengan return harapan. Pada saat proses pengambilan keputusan investasi seorang investor cenderung untuk meminimalisir berbagai risiko, baik risiko jangka pendek maupun jangka panjang.

Aktivitas investasi yang dilakukan berhubungan erat dengan keputusan investasi yang diambil oleh investor. Keputusan investasi adalah suatu tindakan atau kebijakan yang diambil dalam penanaman modal pada satu aset atau lebih untuk menghasilkan *return* yang bersifat untung di masa mendatang (Ifanda Ogix Fridana dan Nadia Asandimitra, 2020). Semakin banyaknya jumlah investor Pasar Modal, semakin banyak keputusan-keputusan investasi yang akan dibuat.

Sebagai upaya untuk pengembangan perekonomian Indonesia sangat diperlukannya peran investor, di era saat ini investasi sudah mulai banyak diminati dan dipraktikkan di kalangan masyarakat maupun mahasiswa. Minat investasi yang rendah dapat diakibatkan oleh kurangnya pengetahuan dan pemahaman mengenai investasi, dilihat dari beberapa uraian diatas dapat diketahui betapa pentingnya *financial literacy*, *overconfidence*, modal minimal, pemahaman investasi dan risiko terhadap keputusan investasi. Mahasiswa memiliki peluang yang cukup besar untuk menjadi investor terutama Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis tidak sedikit dari mereka sudah mengerti akan pemahaman tentang berinvestasi.

Universitas Muhammadiyah Metro adalah salah satu Universitas yang telah mempunyai galeri investasi. Berdasarkan jumlah investor di Galeri investasi BEI Universitas Muhammadiyah Metro :

Tabel 1. Jumlah Investor di Galeri Investasi BEI UM Metro

Tahun	Jumlah Investor
2016	18 Orang
2017	79 Orang
2018	41 Orang
2019	217 Orang
2020	49 Orang
	404 Orang

(Galeri Investasi BEI UM Metro, 2020)

Berdasarkan tabel jumlah investor yang sudah memiliki akun saham di Galeri Investasi Universitas Muhammadiyah Metro diatas setiap tahunnya mengalami kenaikan. Pada tahun 2019 jumlah investor mengalami kenaikan secara drastis karena Melalui Galeri Investasi BEI Kantor Perwakilan Lampung menggelar pembukaan akun saham serentak oleh mahasiswa baru Falkutas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Metro.

Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis khusus nya mahasiswa Akuntansi mereka yang belum memiliki akun saham atau minat untuk berinvestasi di Pasar Modal karena tidak seberapa tahunya manfaat akan investasi, takut akan risiko investasi serta kurangnya kemampuan dalam membuat keputusan keuangan ketika akan melakukan investasi. Sebagian besar mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Metro belum mampu mengedepankan investasi meskipun mereka sudah memahami tentang pemahaman investasi dan *financial literacy*. Mahasiswa yang memiliki *financial literacy* serta pemahaman investasi yang baik seharusnya lebih berminat untuk berinvestasi karena mereka telah mengetahui keputusan investasi seperti apa yang akan mereka ambil. Tidak hanya mengedepankan pengetahuan mengenai investasi dan pemahaman tentang berinvestasi, tetapi pertimbangan risiko dan modal minimal menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keputusan keuangan seseorang ketika akan melakukan investasi. Namun, mereka yang tidak mempunyai tujuan keuangan yang spesifik dan belum memiliki keyakinan serta kepercayaan diri untuk mempraktikan ilmu yang telah diperoleh dari perkuliahan mengenai Pasar Modal yang sesungguhnya akan berdampak pada sulitnya untuk mengetahui keberhasilan investasi dan kurangnya minat untuk berinvestasi, sehingga hal inilah menjadi salah satu penyebab rendahnya investor Pasar Modal di Indonesia.

Mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Metro yang memiliki minat untuk berinvestasi masih terbilang kecil dibandingkan dengan jumlah mahasiswanya yang faktanya sudah mengetahui dasar tentang Pasar Modal melalui mata kuliah manajemen investasi dan portofolio serta akuntansi derivatif dan Pasar Modal yang telah mereka pelajari. Universitas Muhammadiyah Metro bekerja sama dengan IDX (*Indonesia Stock Exchange*), dengan membuka galeri investasi yang berlokasi di gedung C lantai 3 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Metro. Kehadiran galeri investasi ini diharapkan dapat saling memberikan manfaat bagi sesama pihak sehingga penyebaran

informasi mengenai Pasar Modal lebih tepat sasaran. serta mampu menunjang dan memfasilitasi mahasiswa dalam berinvestasi di Pasar Modal.

Beberapa hasil penelitian terdahulu seperti yang dilakukan oleh Ifanda Ogix Fridana dan Nadia Asandimitra (2020) mengatakan bahwa *financial literacy* berpengaruh terhadap keputusan investasi di Pasar Modal. Sedangkan pada penelitian Pradhana (2018) mengatakan bahwa *financial literacy* tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi di Pasar Modal. Pada penelitian Pradhana (2018) mengatakan bahwa *overconfidence* berpengaruh terhadap keputusan investasi di Pasar Modal. Sedangkan pada penelitian Dila Afriani dan Halmawati (2019) mengatakan bahwa *overconfidence* tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi di Pasar Modal. Pada penelitian Aminatun Nisa dan Luki Zulaika (2017) Modal minimal investasi berpengaruh terhadap keputusan investasi di Pasar Modal. Sedangkan pada penelitian Ni Nyoman Sri Rahayu, dkk (2017) mengatakan bahwa modal minimal investasi tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi di Pasar. Pada penelitian Nur Aini, dkk (2019) mengatakan bahwa pemahaman investasi dan risiko berpengaruh terhadap keputusan investasi di Pasar Modal. Sedangkan pada penelitian Aminatun Nisa dan Luki Zulaika (2017) pemahaman investasi dan risiko tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi di Pasar Modal.

Berdasarkan uraian di atas, diketahui bahwa tidak adanya konsistensi hasil penelitian. Sehingga, mendorong peneliti untuk melakukan penelitian selanjutnya yang berjudul **“Pengaruh *Financial Literacy*, *Overconfidence*, Modal Minimal, Pemahaman Investasi dan Risiko Terhadap Keputusan Investasi di Pasar Modal (Studi Empiris Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Metro)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *financial literacy* berpengaruh terhadap keputusan investasi di Pasar Modal pada mahasiswa akuntansi FEB UM Metro?
2. Apakah *overconfidence* berpengaruh terhadap keputusan investasi di Pasar Modal pada mahasiswa akuntansi FEB UM Metro?
3. Apakah modal minimal berpengaruh terhadap keputusan investasi di Pasar Modal pada mahasiswa akuntansi FEB UM Metro?

4. Apakah pemahaman investasi berpengaruh terhadap keputusan investasi di Pasar Modal pada mahasiswa akuntansi FEB UM Metro?
5. Apakah risiko berpengaruh terhadap keputusan investasi di Pasar Modal pada mahasiswa akuntansi FEB UM Metro?
6. Apakah *financial literacy*, *overconfidence*, modal minimal, pemahaman investasi dan risiko secara simultan berpengaruh terhadap keputusan investasi di Pasar Modal pada mahasiswa akuntansi FEB UM Metro?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *financial literacy* terhadap keputusan investasi di Pasar Modal.
2. Untuk mengetahui pengaruh *overconfidence* terhadap keputusan investasi di Pasar Modal.
3. Untuk mengetahui pengaruh modal minimal terhadap keputusan investasi di Pasar Modal.
4. Untuk mengetahui pengaruh pemahaman investasi terhadap keputusan investasi di Pasar Modal.
5. Untuk mengetahui pengaruh risiko terhadap keputusan investasi di Pasar Modal.
6. Untuk mengetahui pengaruh *financial literacy*, *overconfidence*, modal minimal, pemahaman investasi dan risiko secara simultan terhadap keputusan investasi di Pasar Modal.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan serta dapat memberikan pengalaman tentang dunia investasi di Pasar Modal dan penerapannya di dalam teori dan praktek.

2. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan, tambahan informasi, dan sumbangan pikiran dalam pengambilan keputusan ketika berinvestasi.

3. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagi calon investor untuk memahami faktor-faktor yang berpengaruh dalam pengambilan keputusan investasi.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Agar penelitian ini tidak menyimpang jauh dan permasalahan yang diteliti maka peneliti membatasi ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

1. Objek dalam penelitian ini adalah:
 - a. *Financial literacy* (x_1), *overconfidence*(x_2), modal minimal (x_3), pemahaman investasi (x_4) dan risiko (x_5)
 - b. Keputusan investasi di Pasar Modal (y)
2. Subyek penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Metro
3. Sifat penelitian ini adalah kuantitatif
4. Lokasi penelitian adalah Universitas Muhammadiyah Metro
5. Waktu penelitian dilaksanakan pada tahun 2021